

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seluruh proses penciptaan karya seni TA ini melalui berbagai tahapan baik dari sisi pengkajian sumber data mengenai ragam hias geometris, kemudian menganalisa data. Proses pembuatan sketsa alternatif, desain terpilih yang kemudian dilanjutkan dengan membuat pola sampai proses perwujudan . Dari proses perwujudan ini ditinjau dari karyanya yang telah dibuat maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ragam hias geometris cenderung memiliki sifat yang luwes, dengan pengertian bahwa ragam hias tersebut dapat diterapkan pada berbagai benda. Terasa sekali bahwa dari semua itu tidak ada kejanggalan ataupun penggunaanyang dipaksakan namun juga mampu memberikan kesan estetis. Walaupun titik tolak bentuk dasarnya dapat kita nyatakan dalam satu jenis tapi banyak memberikan berbagai kemungkinan itu semua tergantung dari cara pengolahan serta kepekaan pendesain dalam penerapannya.
2. Menvisualisasikan sebuah karya seni tidak lepas dari unsur-unsur lain artinya disini terjadi pengembangan-pengembangan yang diolah secara individual guna mencapai kreativitas.

3. Penerapan finishing dengan pemasangan aksesoris dengan bahan lain seperti logam, cangkang mutiara dan *vinyl*. Untuk memperoleh kesan natural yang tetap tidak mengesampingkan nilai keindahan.
4. Untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan yang diharapkan maka perlu adanya penyesuaian antara warna dan bentuk tas itu sendiri.

B. Saran

Setelah penulis mengalami proses pembuatan karya-karya batik tulis ini, penulis tahu bagaimana sulitnya membuat sebuah karya batik tulis dengan berbagai teknik, warna, dan konsep. Jika ingin membuat batik tulis supaya proses pembuatannya tidak mengalami hambatan dan mungkin kegagalan. Pencarian pengumpulan data yang lengkap dan jelas mutlak diperlukan dalam merancang suatu karya seni sehingga karya lebih maksimal. Untuk menciptakan karya kriya khususnya tekstil perlu persiapan dan kedisiplinan waktu untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N.J.Th. Van Der Hoop, *Ragam-ragam Perhiasan Indonesia*, Koninklijk Bataviasch Genootschap en Waterscappen, 1949.
- Dalijo dan Mulyadi, *Pengenalan Ragam Hias Jawa I*, Jakarta: Departemen P dan K Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Dirjen Menengah Kejuruan, 1983.
- Djelantik, A.A.M., *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan, MSPI, 1999.
- Kartiwa, Suwati, *Kain Tenun Tradisional Nusa Tenggara*, Jakarta: Proyek Rehabilitasi dan perluasan Musium Pusat, Dep.P dan K, 1973.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Simanungkalit, Riris, "Pengelolaan dan Pembuatan Barang Kulit", Diklat Pendidikan dan Pelatihan Quality Control Tecnician Industri Barang Kullit Yogyakarta, 1990.
- Soedarso Sp, Diklat Pengembangan Desain Produk dalam Industri Kerajinan di Indonesia, Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, 1975.
- Sika, I Wayan, *Kumpulan Ragam Hias Bali*, Pembinaan Sekolah Menengah Kesenian, Dep.P dan K, 1982.
- SP. Gustami, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: STSRI-ASRI, 1980.
- Sukarman, "Pengantar Ornamen Timur 1", Jakarta: Sub/bag, Proyek STSRI-ASRI Proyek Pengembangan IKI Jakarta, 1982/1983.
- Syafii dan Tjetjep Rohadi Rohidi, *Ornamen Ukir*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1987.
- Toekio, Soengeng, *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1987.